

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 latar Belakang

Pengangguran merupakan masalah yang biasa dihadapi oleh setiap negara terutama Indonesia. Semakin berkembangnya zaman, semakin dituntut juga jumlah tenaga kerja yang baik. Namun ketersediaan lapangan pekerjaan yang sangat sedikit membuat banyak sekali pengangguran di Indonesia. Jumlah pengangguran biasanya meningkat seiring dengan penambahan jumlah penduduk serta tidak didukung oleh tersedianya lapangan kerja baru atau tidak adanya minat dan niat seseorang untuk menciptakan lapangan kerja minimal untuk dirinya sendiri. Faktor utama penyebab pengangguran adalah besarnya angkatan tenaga kerja yang tidak seimbang dengan kesempatan kerja.

Fakta ini menuntut para lulusan SMA dan Perguruan Tinggi membekali diri dengan ilmu untuk menciptakan lapangan pekerjaan. Ilmu yang dimaksud yaitu ilmu Kewirausahaan. Dengan ilmu kewirausahaan ini menciptakan *Mindset* didalam diri para lulusan Perguruan Tinggi untuk tidak hanya berorientasi pada mencari kerja saja, tetapi menyadarkan bahwa ada pilihan menarik lainnya selain mencari kerja yaitu menciptakan lapangan pekerjaan. Dalam kurun waktu yang sama, pilihan mencari lapangan kerja terbukti menghasilkan pendapatan yang lebih besar daripada pilihan berkarir. ada beberapa kelebihan menjadi wirausaha yaitu usahanya tahan krisis dan waktu bekerja tidak terbatas. Tantangan untuk mencari kerja di kalangan lulusan perguruan tinggi semakin ketat dan jumlah peluang penawaran kesempatan kerja tidak sebanding dengan jumlah lulusan atau penawaran tenaga kerja baru disegala level Pendidikan.

Namun realitanya setiap tahun angka lulusan perguruan tinggi bertambah jumlahnya, jumlah tersebut tidak disertai dengan penambahan jumlah lapangan pekerjaan. Salah satu yang menjadi penyebab meningkatnya jumlah pengangguran yaitu tidak seimbangnya antara jumlah permintaan dengan tenaga kerja yang ditawarkan sedangkan lapangan pekerjaan semakin sempit dan tingkat persaingan dalam melamar pekerjaan semakin tinggi, hal tersebut menyebabkan banyak lulusan perguruan tinggi yang menganggur.

Dibawah ini akan disajikan tabel pengangguran terbuka nasional menurut pendidikan tertinggi.

Tabel 1.1

Pengangguran Terbuka Nasional Menurut Pendidikan Tertinggi Yang di Tamatkan Tahun 2016-2018

No	Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	2016		2017		2018	
		Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari	Agustus
1	Tidak/belum pernah sekolah	94.293	59.346	92.331	62.984	42.039	31.774
2	Tidak/belum tamat SD	557.418	384.069	546.897	404.435	446.812	326.962
3	SD	1.218.954	1.035.731	1.292.234	904.561	967.630	898.145
4	SLTP	1.313.815	1.294.483	1.281.240	1.274.417	1.249.761	1.131.214
5	SLTA Umum/SMU	1.546.699	1.950.626	1.552.894	1.910.829	1.650.636	1.930.320
6	SLTA kejuruan/SMK	1.348.327	1.520.549	1.383.022	1.621.402	1.424.428	1.731.743
7	Akademi/Diplo ma	249.362	219.736	249.705	242.937	300.845	220.932

8	Universitas	695.304	567.235	606.939	618.758	789.113	729.601
	Total	7.024.172	7.031.775	7.005.262	7.005.262	6.871.264	7.000.691

Sumber : Badan Pusat Statistik

Dari tabel 1.1 menunjukkan bahwa tingkat pengangguran di Indonesia masih cukup tinggi. Salah satu cara yang dapat mengurangi pengangguran adalah dengan berwirausaha. Menurut Ardiyani dan Kusuma (2016:2) bahwa “Masalah tersebut dapat diperkecil dengan cara berwirausaha dan menjadi pengusaha merupakan alternatif pilihan yang tepat untuk mampu mengatasi pengangguran”. Dengan adanya kewirausahaan, maka dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang luas, tidak bergantung kepada orang lain dalam mendapatkan pekerjaan dan dapat membantu pemerintah dalam mengurangi pengangguran dengan cara membuka lapangan pekerjaan serta membantu meningkatkan pendapatan dalam negeri melalui sektor pajak.

Rendahnya minat seseorang untuk berwirausaha sangat erat hubungannya dengan minat berwirausaha yang masih rendah. Minat dan motivasi pemuda Indonesia masih kurang dalam berwirausaha, khususnya para mahasiswa. Pola pikir pemuda saat ini hanya berminat sebagai pencari kerja (*job seeker*) apabila kelak menyelesaikan sekolah atau kuliah.

Ada beberapa kendala dalam menumbuhkan minat berwirausaha pada mahasiswa, salah satu kendala yang dihadapi adalah masih banyaknya mahasiswa yang lebih berminat menjadi PNS maupun karyawan disuatu perusahaan daripada menciptakan pekerjaan atau berwirausaha. Berikut data yang didapat dari observasi awal peneliti mengenai pekerjaan yang di inginkan mahasiswa setelah

tamat dan apakah mahasiswa berkeinginan membuka lapangan pekerjaan sendiri yang dibagikan kepada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan sebagai responden sebanyak jumlah sampel yang ditetapkan pada penelitian ini.

Tabel 1.2

Pernyataan Pra-Penelitian

No	Pernyataan	Jumlah	Persentase
1	Mahasiswa memiliki keinginan untuk bekerja di instansi pemerintah setelah lulus kuliah	34	68%
2	Mahasiswa memiliki keinginan untuk menciptakan usaha sendiri setelah lulus kuliah	16	32%

Sumber : Observasi pada 50 Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

Dari tabel 1.2 dapat kita lihat bahwa masih rendahnya minat mahasiswa untuk berwirausaha. Lebih banyak mahasiswa berkeinginan untuk menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) dengan persentase 68% dibandingkan dengan minat mahasiswa untuk berwirausaha dengan presentase 32%.

Minat tidak muncul begitu saja tetapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya, diantaranya karakteristik kepribadian, faktor demografi dan karakteristik lingkungan. Karakteristik kepribadian seperti efikasi diri dan kebutuhan akan prestasi merupakan prediktor yang signifikan dalam minat berwirausaha, faktor demografi seperti umur, jenis kelamin, latar belakang pendidikan dan pengalaman bekerja seseorang diperhitungkan sebagai penentu bagi minat berwirausaha, faktor lingkungan seperti hubungan sosial, institusional serta faktor budaya dapat mempengaruhi

minat berwirausaha. Sedangkan menurut Abdullah (2013:5) menyatakan ada 4 faktor yang mempengaruhi minat dalam berwirausaha yaitu sosial-demografi, sikap, dukungan, dan pengetahuan.

Pada era globalisasi saat ini, perkembangan teknologi internet sudah sangat pesat, salah satunya adalah perkembangan dunia digital khususnya sektor *e-commerce*. Internet mampu mendobrak tatanan suatu bangsa, menembus jangkauan yang tidak pernah terpikirkan sebelumnya, mampu membentuk sebuah dunia tersendiri yang disebut sebagai dunia maya. Dengan adanya teknologi internet dan informasi menjadi kegiatan ini menjadi murah dan bebas, tidak memandang golongan, usia, pangkat, gender, status, karena semua dapat mengakses informasi tanpa adanya batasan. Perkembangan teknologi informasi yang semakin cepat telah membawa dunia memasuki era baru yang lebih cepat dari yang pernah dibayangkan sebelumnya. Ditengah maraknya pengguna Media Sosial dari tahun ke tahun, semakin banyak pula bisnis yang telah dirilis melalui media sosial. Entah itu melalui *Blog, twitter, Instagram, Facebook, Whatshaap*.

Tabel 1.3

Pernyataan Pra-Penelitian

No	Pernyataan	Jumlah	Persentase
1	Mahasiswa Yang Menggunakan Media Sosial Sebagai Tempat Berbisnis	8	16%
2	Mahasiswa yang Hanya Menggunakan Media Sosial Sebagai wadah komunikasi	42	84%

Sumber : Observasi pada 50 Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

Dari tabel 1.3 dapat kita lihat bahwa masih rendahnya Pengetahuan Mahasiswa Menggunakan Media Sosial untuk Wadah berwirausaha. Lebih banyak mahasiswa yang hanya menggunakan Media Sosial sebagai media komunikasi saja dengan persentase 68% dibandingkan dengan pengetahuan mahasiswa untuk berwirausaha menggunakan Media Sosial dengan presentase 32%.

Pada umumnya, *E-commerce* merupakan salah satu bentuk kegiatan meliputi jual beli dan *marketing* barang atau jasa melalui sistem elektronik. Pembayaran dilakukan dengan sistem yang telah ditentukan dan barang akan dikirimkan melalui jasa pengiriman barang. Melalui media *E-commerce* pembeli dapat melihat berbagai produk yang ditawarkan melalui *web* yang disediakan oleh penjual. Adapun fitur-fitur *E-commerce* yang saat ini sering digunakan oleh konsumen dalam membeli dan memilih barang-barang yang ingin dicarinya seperti *lazada.co.id*, *olx.co.id*, *Bukalapak.com*, *Shopee.co.id*, *JD.id*, *Zalora.com*, dan masih banyak lainnya. Hal ini tertentu memberikan kesempatan bagi pemasaran elektronik (Sebagai fenomena di dunia pemasaran) untuk bertumbuh secara dinamis. Hal ini bisa dijadikan sebagai peluang yang bagus bagi wirausaha kedepannya guna menggali potensi berwirausaha melalui media sosial.

Tabel 1.4

Mahasiswa yang Membuka Usaha Online/ Offline

Mahasiswa yang membuka usaha	Jumlah	Presentase
Ya	8	16%
Tidak	42	84%

Sumber : Data Observasi Awal

Dari tabel 1.4 dapat kita ketahui bahwa presentase mahasiswa yang berwirausaha sangat rendah. Dari 50 mahasiswa hanya 8 orang yang membuka usaha atau sekitar 16% jika dibandingkan dengan mahasiswa yang belum atau tidak berwirausaha 42 orang atau sekitar 84%. Mata kuliah Kewirausahaan tidak cukup diadakan didalam kelas dalam bentuk perkuliahan saja, melainkan harus memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk merasakan langsung bagaimana sulitnya memulai usaha yang dijalankannya.

Apalagi sekarang sudah ada sosial media yang memfasilitasi setiap orang untuk terhubung satu sama lain. Menjual maupun mempromosikan barang-barang pun dapat memangkas biaya yang tidak terlalu besar. Anda tidak perlu menyewa tempat, membuat banner ataupun memasang iklan dikoran dengan biaya mahal. Faktor lain yang berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam berwirausaha adalah Keuntungan.

Keuntungan sebagai salah satu faktor pendukung penting yang dapat mendorong keberanian seseorang untuk memutuskan untuk melakukan wirausaha. Dengan adanya keuntungan tersebut maka mahasiswa akan termotivasi untuk melakukan wirausaha yang akan dilakukannya, motivasi yang dimaksudkan disini adalah motivasi interistik mahasiswa yaitu motivasi yang timbul dalam diri individu mahasiswa itu sendiri. Mengingat motivasi ekstristik yaitu motivasi yang timbul sebagai akibat pengaruh dari luar yaitu dalam hal ini Universitas maupun Lingkungan yang telah mencoba memberikan pengetahuan tentang berwirausaha pada Mahasiswa.

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan mempunyai beberapa prodi diantaranya, Pendidikan Ekonomi yang memiliki misi salah satunya adalah

membentuk budaya Wirausaha. Kata wirausaha disini berarti bahwa lulusan prodi Pendidikan Ekonomi tidak hanya terfokus pada ilmu dibidang pendidikan saja tetapi juga mampu menguasai ilmu tentang kewirausahaan. Dan misi tersebut diharapkan dapat tumbuh sedikit demi sedikit pada mahasiswa.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang diberi judul: “ **Pengaruh Media Sosial, Sistem Dropship, Dan Keuntungan Dalam Meningkatkan Minat Wirausaha Daring (Online) Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan**”.



1.2 Identifikasi Masalah

Agar penelitian ini tidak melebar pada hal-hal lain di luar konteks penelitian ini, maka dibuat suatu identifikasi masalah yang akan diteliti sehingga data yang akan dikumpulkan dapat ditentukan dengan tepat. Dari latar belakang masalah tersebut, maka yang akan menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Peningkatan yang signifikan pada jumlah penduduk di Indonesia tidak diikuti dengan peningkatan jumlah lapangan pekerjaan sehingga mengakibatkan pengangguran.
- b. Jumlah wirausahawan di Indonesia yang tergolong rendah.
- c. Pengetahuan kewirausahaan yang diperoleh pada mata kuliah kewirausahaan kurang dapat diterapkan secara maksimal oleh mahasiswa karena mahasiswa hanya berorientasi pada nilai saja, namun tidak menjadikan mata kuliah kewirausahaan sebagai acuan dalam memulai sebuah usaha.
- d. Mahasiswa yang belum memiliki skill ataupun keahlian dalam berwirausaha.
- e. Rendahnya pengetahuan pada mahasiswa tentang kegunaan media sosial sebagai wadah untuk melakukan wirausaha.
- f. Minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan masih rendah dibuktikan dengan 16 mahasiswa (32%) memilih berwirausaha setelah tamat kuliah, 34 mahasiswa memilih PNS (68%).

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari kesalahan persepsi dalam penelitian ini dan karena banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha serta luasnya subjek penelitian maka penulis membatasi permasalahan hanya mengenai “Pengaruh Media Sosial, Sistem Dropship, Dan Keuntungan Dalam Meningkatkan Minat Wirausaha Daring (Online) Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2017 Universitas Negeri Medan”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Media Sosial berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha Daring Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan?
2. Apakah Sistem Dropship berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha Daring Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan?
3. Apakah Keuntungan berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha Daring Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan?
4. Apakah Media Sosial, Sistem Dropship dan Keuntungan berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha Daring Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari Rumusan Masalah yang dikemukakan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk Mengetahui Pengaruh Media Sosial dalam Meningkatkan Minat Usaha Daring pada Mahasiswa Program Studi pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan
- b. Untuk Mengetahui Pengaruh Sistem Dropship dalam Meningkatkan Minat Usaha Daring pada Mahasiswa Program Studi pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan
- c. Untuk Mengetahui Pengaruh Keuntungan dalam Meningkatkan Minat Usaha Daring pada Mahasiswa Program Studi pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan
- d. Untuk Mengetahui pengaruh Media Sosial, Sistem Dropship dan keuntungan dalam Meningkatkan Minat Usaha Daring (Online) pada Mahasiswa Program Studi pendidikan Ekonomi Stambuk 2017 Universitas Negeri Medan?

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yang diharapkan dapat :

- a. Bagi peneliti

Peneliti dapat memaksimalkan Media Sosial sebagai Media Promosi untuk memulai bisnis kecil dan menengah dan menjadi *agent of change* bagi mahasiswa lain yang akan atau memualai berwirausaha dan dapat menerapkan salah satu peran media sosial sebagai media komunikasi untuk memulai bisnis dalam realitas

kehidupan sehingga dapat menambah wawasan dan mengembangkan pola pikir yang lebih inovatif dalam berbisnis dan berwirausaha.

b. Bagi Universitas Negeri Medan

Sebagai bahan referensi yang nantinya melakukan penelitian yang mendekati sama dengan penelitian ini untuk dapat dibandingkan pada masa yang akan datang

c. Bagi Masyarakat Luas

Sebagai wacana dan pengetahuan tentang pemahaman mengenai internet dan Media sosial sebagai media untuk memitivasi mahasiswa agar berkeinginan menjadi *enterpreneur*.

